

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif ini dinamakan dengan metode tradisional dikarenakan banyak penelitian-penelitian menggunakan metode ini. Metode kuantitatif ini juga disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini pun juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan ilmu pengetahuan yang baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Adapun Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini di wilayah Padang Provinsi Sumatera Barat Indonesia.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penyelidikan dari survei sampai pelaporan. Waktu penelitian dijadwalkan berlangsung dari September - Desember 2025.

3.3 Defenisi Operasional

Variabel menurut Kerlinger dalam Sugiyono merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dalam contohnya yaitu tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, dan lain-lain. Dibagian lainnya menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian, variabel merupakan suatu yang bervariasi (Sugiyono, 2020). Menurut Kidder dalam Sugiyono

menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dengan demikian, Variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini memiliki tiga kategori, diantaranya:

3.2.1 Variabel Endogen (Variabel Independen)

Variabel independen ini dikatakan sebagai variabel *stimulus*, *prediktor* atau *antecedent*. Variabel independen dalam Bahasa Indonesia disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel independen dalam studi ini meliputi: kesadaran halal (X1), citra merek (X2), dan kualitas produk (X3)

3.2.2 Variabel Eksogen (Variabel Dependen)

Variabel dependen ini dikatakan sebagai variabel *ouput*, *kriteria*, *konsekuen*. Variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat sendiri merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam studi ini meliputi: keputusan pembelian (Y)

3.2.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi ini menjadi perantara antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya variabel ini untuk memberikan sebuah penjelasan mengenai pengaruh variabel dependen terhadap independen nantinya (Sugiyono, 2020). Pada studi ini yang menjadi variabel mediasinya meliputi: kepercayaan (Z)

3.2.4 Variabel Moderasi

Variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, variabel ini tidak berdiri

sendiri, tetapi berfungsi sebagai penengah atau penguat/lemah hubungan antara dua variabel lainnya. Tujuan dari penggunaan variabel moderasi adalah untuk melihat apakah hubungan antara X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat) berubah atau berbeda tergantung pada kondisi atau tingkat dari variabel moderasi (Sugiyono, 2020). Variabel moderasi pada penelitian ini meliputi: religiusitas (Z).

3.4 Sumber Data Penelitian

Salah satu bentuk data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dikenal sebagai data primer. Data ini berperan penting sebagai sumber utama dalam suatu penelitian. Umumnya, data primer dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian tertentu, namun hasilnya dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti lain di masa mendatang (Chandra & Priyono, 2023). Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa penyebaran kuesioner yang disebar secara online melalui *google form* pada masyarakat muslim yang pernah membeli produk *halal toiletries* di kota Padang. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia. Data tersebut bersumber dari dokumen dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dan digunakan sebagai landasan teoritis serta pendukung analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Populasi bisa berupa manusia, benda, peristiwa, atau hal lain yang ingin diteliti, asalkan memiliki ciri yang sama sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlahnya bisa besar atau kecil, tergantung pada ruang lingkup penelitian. Populasi harus ditentukan secara jelas, baik dari segi batasan wilayah, waktu, maupun ciri-ciri khususnya. Dari populasi inilah nantinya peneliti akan mengambil sebagian untuk dijadikan sampel agar proses penelitian

lebih efektif (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini data populasi dari jumlah masyarakat muslim di Kota Padang yang pernah membeli produk *halal toiletries* tidak diketahui.

Sedangkan **sampel** adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil karena peneliti biasanya tidak mungkin meneliti seluruh populasi, terutama jika jumlahnya sangat besar. Oleh karena itu, sampel harus benar-benar mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sugiyono menekankan pentingnya teknik pengambilan sampel yang tepat, agar data yang diperoleh akurat dan tidak bias. Sampel bisa diambil secara acak (*probability sampling*) maupun tidak acak (*non-probability sampling*), tergantung pada tujuan dan pendekatan penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini data populasi dari jumlah masyarakat muslim di Kota Padang yang pernah membeli produk *halal toiletries* tidak diketahui. Penggunaan sampel mewakili setiap kecamatan yang ada di Kota Padang. Sehingga diperlukannya rumus untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini. Menurut Hair et al, dalam konteks analisis faktornya dalam menetapkan ukuran sampel yang tidak kurang dari 50 sampel, dan diberikan rekomendasi agar ukuran sampel berada dalam kisaran antara 100 hingga 200 sampel (Hair et al., 2010). Sehingga jumlah sampel pada penelitian digunakan 26 indikator yang ada dikalikan dengan 6 maka diperoleh jumlah 156 sampel atau responden nantinya ($26 \times 6 = 156$). Menggunakan perkalian 6 dengan hasil akhir 156 sudah mencukupi yang sesuai dengan pendapat (Hair et al., 2010).

Dengan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak dengan melibatkan beberapa penilaian. Serta teknik nya memakai *purposive sampling*, teknik ini berdasarkan dengan melihat kriteria yang ditetapkan menjadi sampel dan nantinya menjadi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

seputar peneliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria nantinya ditetapkan meliputi:

3.5.1 Masyarakat muslim Kota Padang

3.5.2 Responden yang bersedia untuk menjawab pertanyaan penelitian

3.5.3 Responden yang pernah membeli *halal toiletries*

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner bisa dilakukan secara *online* ataupun *offline* (Sugiyono, 2020). Adapun kuesioner dibagikan secara online melalui *google form* dengan menggunakan skala likert kepada konsumen muslim yang pernah membeli produk *halal toiletries* di kota Padang Sumatera Barat.

Kuesioner disebarkan kepada 156 responden. Dalam penelitian ini untuk mengukur determinan yang terdiri dari *halal awereness*, Citra Merek, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk *halal toiletries* dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi dan religiusitas sebagai variabel moderasi menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2020).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah istilah umum untuk perangkat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur data. Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat untuk mengukur fenomena sosial atau alam (variabel penelitian) yang perlu diukur (Sugiyono, 2020). Determinan keputusan pembelian terdiri dari beberapa indikator seperti tabel berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator	Referensi
1	Kesadaran Halal (X1)	1. Pemahaman atau Pengetahuan 2. Prioritas mengkonsumsi produk halal 3. Keamanan produk	Ozturk, (2022)
2	Citra merek (X2)	1. Citra Pembuat (<i>Corporate Image</i>) 2. Citra produk (<i>product Image</i>) 3. Citra pengguna (<i>User Image</i>)	(Keller et al., 2015)
3	Kualitas produk (X3)	1. <i>Performance</i> (Kinerja) 2. <i>Features</i> (Fitur) 3. <i>Conformance</i> (Kesesuaian) 4. <i>Durability</i> (Daya Tahan) 5. <i>Serviceability</i> (Kemudahan Perbaikan) 6. <i>Aesthetics</i> (Estetika) 7. <i>Perceived Quality</i> (Kualitas yang Dipersepsikan)	(Keller et al., 2016)

No	Nama Variabel	Indikator	Referensi
4	Keputusan Pembelian (Y)	1. Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk. 2. Memutuskan membeli karena produk yang paling disukai. 3. Membeli karena sesuai keinginan dan kebutuhan. 4. Membeli karena mendapat rekomendasi orang lain	(Kotler & Keller, 2020)
5	Kepercayaan (Z)	1. Keandalan (<i>Reliability</i>) 2. Integritas (<i>Integrity</i>) 3. Kompetensi (<i>Competence</i>) 4. Niat Baik (<i>Benevolence</i>) 5. Transparansi (<i>Transparency</i>)	(Keller, 2013)
6	Religiusitas (Z)	1. Kesibukan Keagamaan (<i>Pre-occupation</i>) 2. Keyakinan (<i>Belief</i>) 3. Keterikatan Emosional Keagamaan (<i>Religious emotional</i>) 4. Panduan Hidup (<i>Guide</i>)	(Joseph & DiDuca, 2007).

Sumber: Peneliti 2025

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang, membuat generalisasi atau kesimpulan yang luas, mendeskripsikan atau menyajikan data berdasarkan informasi yang dikumpulkan (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dari hasil kuesioner untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dengan diberikan bobot nilai pada setiap pertanyaan menggunakan skala likert, kemudian digunakan untuk analisis deskriptif berupa nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis SEM (*Structural Equation Model*) Smart PLS

Smart-PLS adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan memodelkan hubungan antar variabel dalam suatu kerangka kerja konseptual. SmartPLS adalah alat yang populer dalam riset ilmiah karena memungkinkan peneliti untuk mengatasi model yang kompleks dengan jumlah variabel yang besar. Smart-PLS memudahkan analisis data dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dan membuat kesimpulan dalam konteks penelitian (Iba & Wardhana, 2009). Selain itu, PLS-SEM merupakan teknik prediksi-kausal untuk SEM yang mengutamakan prediksi selama estimasi model statistik, dengan tujuan memberikan penjelasan kausal untuk struktur model.

PLS juga dapat diterapkan pada sejumlah kecil data yang biasanya tidak terdistribusi. Ketika menggunakan indikator reflektif atau formatif dalam model struktural, PLS digunakan. Model indikator formatif menunjukkan arah hubungan mulai dari indikator ke konstruk, sedangkan model indikator reflektif menunjukkan arah hubungan mulai dari konstruk ke indikator. Secara umum, studi PLS-SEM memberikan informasi tentang: distribusi data; model konseptual (termasuk deskripsi model internal dan eksternal); struktur populasi dan sampel; dan hasil statistik untuk mendukung interpretasi dan kesimpulan. Signifikansi koefisien jalur, tingkat nilai R^2 , dan relevansi prediktif dari Q^2 adalah faktor utama yang harus diperhitungkan saat melakukan studi untuk menilai model struktural PLS-SEM (Hair et al., 2019).

Adapun pada penelitian ini akan digunakan dua model berupa model pengukuran dan model struktural.

3.8.2.1 Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Tahapan dalam pengukuran model yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam PLS dilakukan melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity* (Latan, 2023). Uji *convergent validity* dilihat melalui nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* dilihat dari nilai *outer loading*. *Outer loading* merupakan hubungan pada setiap item pengukuran dengan variabel. *Rule of thumb* dari Hair menggunakan $LF > 0,70$ dapat diterima (Hair et al., 2019). Pendapat lain menurut chin yang dikutip oleh latan, jika nilai *outer loading* antara 0.5-0,6 sudah dianggap untuk memenuhi syarat dari *convergent validity* (Latan, 2023). Dengan demikian, jika nilai $LF > 0,5$ maka nilai *convergent validity* terpenuhi.

Sementara itu untuk uji *convergent validity*, juga dilihat melalui AVE (*Average variance extracted*) merupakan rata-rata variasi dari setiap item pengukuran yang dimiliki oleh suatu variabel. Seberapa tinggi secara totalitas variabel bisa menerangkan variasi dari item pengukuran. Standar ini juga mendeskripsikan seberapa baik validitas konvergen dari variabel *rule of thumb* AVE menurut Hair adalah nilai $AVE \geq 0,50$ (Hair et al., 2019).

Uji validitas selanjutnya adalah *Discriminant validity* mendeskripsikan seberapa jauh variabel atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel yang lainnya juga teruji secara statistik (Hair et al., 2019). Pengujian *discriminant validity* dapat dilakukan dalam tingkatan indikator maupun variabel. dalam tingkat indikator digunakan pengukuran *cross loadings* bahwa dalam setiap item pengukuran yang menilai variabel A akan berkorelasi lebih tinggi dengan variabel A yang diukurnya serta berhubungan rendah pada variabel yang lainnya (Hair et al., 2019).

Validitas diskriminan dalam tingkatan variabel yaitu *Fonell-Lacker Criterion* dan *HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio)*. Ukuran pada *Fornell-Lacker Criterion* ialah mencocokkan akar dari AVE dengan hubungan antara variabel. Dalam perspektif kriteria *Fornell and Lacker*,

model mempunyai validitas diskriminan bagus jika akar daripada AVE variabel mempunyai nilai lebih besar daripada hubungan antara variabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel membagi variasi item pengukurannya lebih besar terhadap item pengukuran yang mengukurnya juga membagi rendah terhadap item pengukuran variabel yang. Standar pada discriminant validity yang lain telah dikenalkan oleh Henseler dan Sarstedt yaitu HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*) dengan nilai yang disarankan adalah di bawah 0,85 atau 0,70 (Hair et al., 2019)..

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan 2 cara yaitu *Cronbach' Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6. Sedangkan, *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $>0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2019).

3.8.2.1 Model Struktural (*inner model*)

Inner model adalah model untuk memeriksa struktur hubungan antar variabel yaitu eksogen dan variabel endogen (Hair et al., 2019). Uji *inner model* dapat dilihat sebagai berikut:

a. *R Square*

Nilai kuadrat R (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai kuadrat R adalah angka yang berkisar antara 0 dan 1 yang menunjukkan seberapa besar pengaruh kombinasi variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai kuadrat R juga menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Hair et al., nilai R persegi 0,75 menunjukkan bahwa itu kuat, moderat, atau lemah. Nilai R persegi 0,50 menunjukkan bahwa itu moderat, dan nilai R persegi 0,25 menunjukkan bahwa itu lemah (Hair et al., 2019).

b. *Effect Size F Square*

Effect size bertujuan untuk menggali apakah variabel laten endogen dipengaruhi secara kuat atau tidak dari variabel laten eksogen. Jika angka f^2 atau f square menghasilkan nilai 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 menengah serta nilai 0,35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Hair et al., 2019).

c. T- Statistik (*Boostraping*)

Teknik bootstrapping juga di sebut sebagai uji hipotesis karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan yang telah dihipotesiskan dengan praktik simulasi. Selain itu uji bootstrapping ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan signifikansi hubungan setiap variabel latennya. Data yang digunakan untuk *bootstrapping* adalah data yang sudah dilakukan tahapan measurement atau pengukuran. Dengan melakukan bootstrapping, maka akan didapat hasil analisa nilai t-statistik dan nilai p value. Nilai t-statistik, yang dibandingkan dengan nilai t table untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variable eksogen terhadap endogen (Hair et al., 2019).

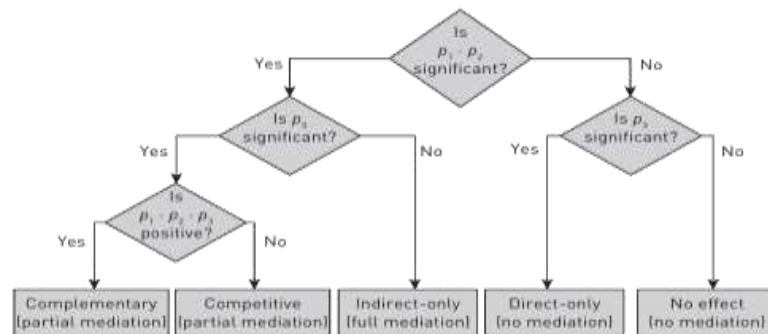
Sementara nilai p value, untuk dibandingkan apakah nilainya berada dibawah *significance level*, untuk menyatakan apakah hipotesis nol atau hipotesis alternative yang diterima atau ditolak. Nilai t-statistik lebih dari 1,96 atau p value lebih kecil dari taraf signifikansi ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa suatu hubungan antar variabel adalah signifikan, serta menunjukkan bahwa untuk masing masing sampel yang dihitung rata-ratanya membentuk interval kepercayaan 95% (Hair et al., 2019).

d. Independent Sample T-test

Uji independet sample T-test dilakukan untuk mengetahui perbandingan dua kelompok berbeda. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan dasar keputusan jika nilai $p > 0,05$ maka data dianggap normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka homogenitas terpenuhi, namun jika nilai $p < 0,05$ maka tidak ada

perbedaan signifikan antara dua kelompok tersebut. Selanjutnya uji Homogeneity data dilakukan dengan ketentuan jika nilai $p > 0,05$ maka homogenitas terpenuhi, namun jika nilai $p < 0,05$ maka tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok tersebut (Hair et al., 2019).

Gambar 3. 1 Kategori Indirect effect



Sumber : Hair et al., 2019